BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei. Survei merupakan penelitian yang melibatkan perekrutan peserta, pengumpulan data, dan penggunaan berbagai metode instrumen untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku dan preferensi individu dalam sampel terkait karakteristik, tindakan, atau pendapat sekelompok besar orang melalui tanggapan mereka terhadap pertanyaan.

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data berupa angka atau data numerik, dengan menggunakan skala Likert pada kuesioner. Pendekatan kuantitatif akan memberikan hasil yang signifikan mengenai hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2018: 13), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, yaitu data yang konkret. Data penelitian ini berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, untuk menghasilkan kesimpulan terkait dengan masalah yang diteliti. Tujuan penggunaan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis tersebut dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan angka. Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti mengumpulkan data melalui penggunaan kuesioner yang disebarakan secara langsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat menemukan sumber-sumber yang relevan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada Toko Retail yang beralamatkan di Desa Tegal Ombo Dusun IV, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur.

2. Waktu

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperuntukan untuk penelitian. Dan di mana dalam penelitian ini dimulai dari bulan April hingga Juli 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek suatu penelitian. Selain itu, populasi dapat didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi ini merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang telah ditentukan oleh peneliti dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini merujuk pada masyarakat yang pernah menggunakan produk Minyakita. Dimana data yang diperoleh oleh peneliti populasinya berjumlah 150 keluarga.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus sepenuhnya mewakili populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, sedangkan populasi sendiri merupakan sebagian dari keseluruhan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi.

Dalam menentukan ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan rumus statistic yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian dengan populasi terbatas. Dimana rumus Slovin memiliki beberapa tujuan yakni menentukan ukuran sampel minimum yang diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang *representative* (hasil yang akurat), kemudian meminimalkan biaya penelitian, mempermudah proses pengumpulan data, serta meningkatkan akurasi hasil penelitian. Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance 10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung untuk mendapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{150}{1 + 150 (10)^2} \\ &= \frac{150}{2,5} \\ &= 60 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 dengan syarat bahwa responden pernah menggunakan minyak goreng kita.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Dimana teknik *non-probability sampling* adalah proses yang tidak memberi probabilitas yang sama terhadap populasi berguna akan dijadikan sampel. Biasanya, dalam cara kali ini dimanfaatkan apabila peneliti memiliki keinginan dalam memilih sampel atau pada saat kesulitan populasi yang mau dijadikan sampel. Kemudian metode *purposive sampling* itu sendiri adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel yang memiliki karakteristik yang diinginkan. Dalam teknik ini, sampel dipilih berdasarkan seleksi khusus yaitu responden yang pernah membeli Minyakita dan yang tinggal di desa Tegal Ombo Dusun IV. Dalam hal ini, pertimbangan peneliti sangat penting dalam menentukan sampel yang

sesuai dengan tujuan penelitian, seperti pertimbangan usia, domisili, dan lain-lain.

D. Sumber dan Jenis Data

Metode pengumpulan data adalah strategi atau kondisi yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder dan data primer. Terdapat dua jenis dan sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang pertama kali diperoleh dari seseorang, misalnya hasil kuesioner atau hasil wawancara yang dibuat oleh peneliti. Dalam metode pengumpulan data primer, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan, baik melalui eksperimen maupun survei lokasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti adalah melalui kuesioner yang disebar langsung kepada responden. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui mediator, seperti skripsi, jurnal, internet, dan buku. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sekunder berupa dokumentasi, skripsi, buku, internet, dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merujuk pada proses memberikan atau menentukan arti pada suatu variabel dengan menentukan kegiatan, pelaksanaan, atau operasi yang diperlukan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel tersebut. Definisi operasional juga menjelaskan kepada pembaca laporan penelitian mengenai hal-hal yang diperlukan untuk

menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis. Sesuai dengan judul penelitian, terdapat tiga variabel penelitian, yaitu: ketersediaan produk, harga produk, dan keputusan pembelian. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, penelitian ini memberikan definisi operasional penelitian sebagai tabel berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi variabel	Indikator
1.	Ketersediaan Produk (X1)	Ketersediaan produk adalah jaminan yang diberikan oleh pemilik usaha kepada konsumen terhadap produk yang ditawarkan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen (Jandri et al., 2022).	Menurut Utama dalam (Sugiharto & Renata, 2020) indikator ketersediaan sebagai berikut: 1) Tata letak produk 2) Jaminan stok produk 3) Distribusi produk yang merata 4) Kemudahan dalam melakukan pembelian 5) Kelengkapan variasi produk pada outlet
2.	Harga (X2)	Menurut Hasan dalam (Pratama & Santoso, 2018), harga adalah jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk memperoleh, memiliki, dan memanfaatkan kombinasi	Menurut (Kotler & Keller, 2016) indikator harga sebagai berikut: 1) Keterjangkauan harga 2) Daya saing 3) Kesesuaian harga

		barang dan layanan dari suatu produk.	dan kualitas produk 4) Kesesuaian harga dan manfaat
3.	Keputusan Pembelian (Y)	Menurut Sutojo (2015) menyatakan bahwa keputusan pembelian adalah proses pengambilan keputusan konsumen dalam membeli suatu produk, baik itu produk buatan tertentu maupun merek tertentu, yang dimulai ketika konsumen merasa memiliki kebutuhan tertentu yang belum terpenuhi	Menurut Syahbudin pada tahun 2021 dan Siahaan & Christiani pada tahun yang sama indikator sebagai berikut: 1) Stabilitas produk 2) Kebiasaan dalam membeli produk 3) Memberikan rekomendasi kepada orang lain 4) Pembelian Kembali

Sumber: Gagasan peneliti atas teori, 2024

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena penelitian membutuhkan data yang memadai. Pengumpulan data melibatkan beberapa teknik seperti observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2014: 137). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan tentang suatu objek atau peristiwa yang terjadi di

masa lalu, saat ini, maupun yang akan datang. Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut kemudian digunakan untuk menjawab tujuan dan hipotesis penelitian yang telah dibentuk. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada pengusaha toko retail untuk mendapat informasi mengenai ketersediaan produk dan harga.

2. Observasi

Menurut Taroreh (2018), observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara secara langsung melihat, mendengar, dan mengamati objek yang akan diteliti. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data melalui informasi yang diperoleh dari artikel, jurnal, majalah, internet, buku teks, dan aplikasi. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk mendapatkan data yang ada di lapangan.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab mengenai variabel penelitian. Dalam kuesioner tersebut, terdapat beberapa pilihan jawaban yang disediakan, dan responden diminta untuk memilih salah satu dari pilihan tersebut.

Selanjutnya, responden akan memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang diberikan.

Pengumpulan data dalam kuesioner ini menggunakan Skala Likert sebagai alat pengukuran. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono: 2021). Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert dengan skor 1 hingga 5 untuk menyertakan opsi jawaban netral bagi responden yang tidak ingin menjawab dengan pilihan yang ekstrem.

Tabel 3. 2
Skala Likert

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono 2021

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015), menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mengatur data sesuai dengan variabel dari semua responden, dan menyajikan data dari setiap variabel yang ingin diteliti. Selain itu, analisis data juga melibatkan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini,

analisis data menggunakan alat ukur bantuan analisis data SEM - PLS untuk pengujian menggunakan program Smartpls versi 4.0.

SEM (*Structural Equation Model*) adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan dengan persamaan regresi linear. Metode ini juga dapat dianggap sebagai gabungan antara analisis regresi dan analisis faktor. Dalam SEM, terdapat dua jenis variabel, yaitu endogen dan eksogen. Variabel endogen adalah variabel yang pada dasarnya menjadi faktor bebas dalam satu kondisi, tetapi dalam persamaan lain dalam model, variabel ini menjadi variabel bebas. Sementara itu, variabel eksogen adalah variabel yang berperan sebagai variabel bebas dalam model (Sholiha & Salamah, 2015).

Partial Least Square (PLS) adalah metode analisis struktural dari model persamaan struktural (SEM). PLS adalah teknik baru yang populer karena menggunakan pengukuran skala tertentu dan membutuhkan sedikit sampel. Ketika menggunakan PLS, selain dapat digunakan untuk menguji teori konfirmatori, juga dapat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel yang belum memiliki dasar teori dan menguji keseimbangan variabel. PLS merupakan suatu alat analisis yang dikembangkan oleh ahli statistika dan ekonometrika dari Swedia yaitu Herman Wold (Wati, 2018). Dan untuk PLS SEM merupakan suatu teknik analisis yang menggabungkan pendekatan struktural, pendekatan analisis faktor, dan analisis jalur (Harahap, 2020).

Menurut Ghazali (2016), analisis jalur adalah pengembangan dari analisis regresi linear berganda, atau dengan kata lain, analisis jalur menggunakan analisis regresi untuk memperkirakan hubungan kualitas antara variabel-

variabel yang telah ditentukan sebelumnya dalam model kausal. Selain itu dalam PLS SEM terdapat teknik *bootstrapping* di mana teknik merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengestimasi signifikansi statistik dari jalur dan koefisien dalam model struktural. Teknik ini berguna untuk memastikan keakuratan dan reliabel hasil penelitian, mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara variabel dalam model, meningkatkan validitas dan reliabilitas model struktural, mengevaluasi efek moderasi dan mediasi, serta menganalisis data yang hilang.

PLS SEM juga merupakan metode SEM yang akan dievaluasi melalui inner model serta outer model. Berikut adalah penjelasan terkait inner model dan outer model:

1. Outer Model (Model Pengukuran)

Model ini menjelaskan hubungan sebab-akibat yang spesifik antara variabel laten endogen dan eksogen dengan indikator atau pengukuran dalam variabel yang ada. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diamati, tetapi pengaruhnya dapat dijelaskan melalui satu atau lebih variabel indikator. Variabel laten berguna untuk menggambarkan sifat kompleks atau konseptual dari suatu sistem yang sulit diukur atau diukur secara langsung. Penerapan awal variabel laten, misalnya, berfokus pada pemodelan efek 'kecerdasan umum', yang merupakan konsep abstrak yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat didekati melalui skor dari berbagai tes kinerja kognitif seperti memori, verbal, spasial, dan sebagainya. Pengujian pada model luar memberikan nilai untuk analisis

reliabilitas dan validitas. Pengujian yang dilakukan pada model luar adalah sebagai berikut:

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Convergent Validity adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ukuran berkorelasi secara positif dengan ukuran alternatif pada konstruk yang sama. Nilai validitas konvergen menunjukkan validitas indikator pengukuran. Nilai validitas konvergen dapat dilihat melalui faktor *loading* pada variabel endogen dan eksogen. Nilai yang direkomendasikan untuk validitas konvergen adalah 0,7 dalam penelitian yang sudah banyak diteliti. Jika model dalam penelitian adalah model yang baru dikembangkan atau penelitian pertama, faktor *loading* dapat ditoleransi hingga 0,5 (Wati, 2018).

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Nilai validitas diskriminan adalah nilai faktor *cross loading* yang bertujuan untuk mengetahui adanya diskriminan dalam suatu konstruk penelitian. Cara untuk mengetahui apakah suatu diskriminan cukup dalam suatu konstruk adalah dengan membandingkan nilai faktor *loading* konstruk yang dituju dengan nilai faktor *loading* konstruk lainnya yang ada.

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE juga menunjukkan evaluasi validitas diskriminan untuk setiap konstruk dan variabel endogen dan eksogen. AVE

menjelaskan hubungan internal antara indikator pada konstruk di setiap variabel laten. Nilai AVE diharapkan setidaknya 0,5.

d. *Composite Reliability*

Composite Reliability merupakan estimasi dari reliabilitas yang dilakukan berdasarkan interkorelasi dari sebuah indikator variabel yang diteliti. Nilai *Composite Reliability* adalah ukuran untuk mengukur reliabilitas suatu indikator. Dengan nilai ini, dapat diukur reliabilitas sebenarnya dari suatu konstruk yang dibangun. Nilai *Composite Reliability* diharapkan setidaknya 0,7 (Sarstedt et al., 2021). Jika nilai *Composite Reliability* di atas 0,8, maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (Wati, 2018).

e. *Cronbach Alpha*

Nilai *Cronbach alpha* juga merupakan penilaian terhadap reliabilitas suatu konstruk. Nilai *Cronbach Alpha* mengukur konsistensi internal dari suatu indikator dengan nilai minimal yang diharapkan adalah 0,7 (Basbeth et al., 2018). Namun, pendapat lain menjelaskan bahwa nilai minimal dari pengujian ini adalah 0,6 untuk semua konstruk dalam penelitian (Wati, 2018).

2. Inner Model (Model Struktural)

Inner model adalah bagian dari model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten yang membentuk model. Pengujian pada

model struktural bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat hubungan antara variabel eksogen dan endogen dalam suatu penelitian. Hubungan tersebut akan menjawab tujuan penelitian yakni pengujian terhadap hipotesis yang disusun dalam suatu penelitian. Adapun pengujian model struktural dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. R Square atas variabel endogen

Nilai ini merupakan koefisien determinasi pada suatu konstruk endogen. Nilai *R Square* juga menjelaskan variasi dari variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Kekuatan penjelasan variasi tersebut dibagi ke beberapa kriteria menurut Chin (2020) yakni *R Square* sebesar 0,67 artinya kuat, 0,33 artinya moderat, dan 0,19 artinya lemah.

b. Estimate for Path Coefficients

Yakni suatu nilai koefisien jalur atau nilai yang menunjukkan besaran hubungan atau pengaruh konstruk laten dari suatu penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui suatu prosedur yang ada *di bootstrapping*.

c. Effect Size (F Square)

Effect size merupakan prosedur yang dilaksanakan untuk mengetahui perubahan *R Square* pada konstruk endogen. Perubahan nilai *R Square* tersebut memperlihatkan pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen terkait dengan keberadaan substantif pengaruhnya. Menurut Juliandi (2018), nilai *F square* kategori kecil

yakni 0,02, kategori menengah yakni 0,15, dan kategori besar yakni 0,35.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan antar variabel. Ini melibatkan perbandingan variabel menggunakan uji-t. Proses pengujian hipotesis meliputi analisis perhitungan koefisien jalur pada pengujian inner model. Menurut Ghazali (2021:92), jika p-value sebesar 0,05 (5%), berarti nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel (1,96). Nilai t statistik diperoleh melalui *bootstrapping* dengan menggunakan program Smart-PLS.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria menurut Ghazali (2021:92) sebagai berikut:

- Jika nilai t statistik $>$ t tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel dependen.
- Jika t hitung $<$ t tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel dependen.